

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

Yung Antonius, Mastar Asran, Abdussamad
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak
email: yung_antonius@yahoo.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan Metode Demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Selalong. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, bentuk penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas dan sifat penelitian adalah kolaboratif. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Selalong yang berjumlah 6 orang. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Sedangkan alat pengumpul data adalah lembar observasi guru dan siswa. Data yang dikumpulkan tersebut dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. 1) Perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode Demonstrasi pada siklus rata-rata 2,88 sedangkan siklus II rata-rata 3,33 meningkat 0,45; 2) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I rata-rata 2,97 sedangkan siklus II rata-rata 3,26 meningkat 0,29. 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode Demonstrasi pada siklus I rata-rata 68, sedangkan siklus II 84 meningkat sebesar 16.

Kata Kunci: *hasil belajar, IPA, metode demonstrasi*

Abstract: The purpose of the research for improving student learning outcomes describe the method of demonstration teaching fifth grade science studies SDN 39 Selalong. The research method is descriptive, the type of classroom action research study. The subject is the teacher and the students numbered 6 students. The technique used is the technique of direct observation. Data collection tool is teacher observation sheets and student learning outcomes. The experiment was conducted in two cycles, the results of the study: 1) the ability of teachers to plan learning method possible IPA with the first cycle of demonstration that is on average 2,88 , the second cycle average of 3,33, an increase of 0.45. 2) the ability of teachers to implement instructional IPA method possible with the first cycle of demonstratoin that is on average 2,97, second cycle average of 3,26, an increase of 0,29, 3) using the method of demonstration was found to improve student learning outcomes , namely the acquisition of the first cycle of 68 second cycle of 84, increase by 16. By using the demonstration method can improve student learning outcomes fifth grade science studies lesson SDN 6 Selalong.

Keywords: *Learning Outcomes, IPA, Methods of demonstration*

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, demonstrasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pada proses pembelajaran IPA di kelas hanya didasarkan pada teori-teori dengan mengandalkan buku paket yang ada di sekolah tanpa adanya tindak lanjut yang jelas. Padahal IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Untuk menerapkan pembelajaran IPA yang sebenarnya diperlukan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan variasi proses pembelajaran. Misalnya, pada pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga tidak menghasilkan pembelajaran yang bermutu.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat mengkaibatkan siswa tidak bisa memahami dan membuktikan bahwa setiap benda yang dikenakan gaya akan bergerak (bergerak lambat, bergerak lebih cepat, bergerak berubah arah dan bahkan berhenti). Adapun diagnosis dari kesalahan metode yang diterapkan selama ini, penulis sebagai guru menemukan banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan, 1) jelaskan beberapa akibat yang terjadi apabila benda dikenakan gaya! Jawaban siswa rata-rata bergerak. Siswa belum bisa menjabarkan jawaban, yang seharusnya bergerak lambat, bergerak lebih cepat, bergerak berubah arah, bahkan berhenti apabila dikenakan gaya.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas VI SDN 39 Selalong dengan jumlah siswa 6 orang, 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan semester 2 tahun terakhir pada materi pokok pola penggunaan dan perpindahan energi yakni tahun pelajaran 2012/2013, nilai rata-rata siswa 60,16 dan tahun pelajaran 2013/2014 dengan nilai rata-rata 62,50 yang belum memenuhi ketuntasan standar minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 70. Hal ini berarti proses pembelajaran IPA masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar siswa dapat optimal serta dapat mencapai bahkan melebihi standar ketuntasan minimal/KKM yang ditetapkan sekolah.

Oleh karena itu, guru sebagai peneliti harus melakukan berbagai upaya melakukan pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu yang efektif sehingga dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak adalah menggunakan metode Demonstrasi yang sebelumnya belum pernah diterapkan atau dilakukan dikelas VI pada pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak.

Dengan menggunakan metode Demonstrasi diharapkan agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak yang disampaikan guru agar pembelajaran ini menjadi menyenangkan bagi siswa, untuk itu dilakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sebagai guru tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD”.

Masalah umum pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 39 Selalong?”. Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan metode Demonstrasi pada pembelajarn Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI SDN 39 Selalong”.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan suatu ilmu teoritis, akan tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan pada gejala-gejala alam. Betapapun indahnya suatu teori yang dirumuskan, tidaklah dapat dipertahankan kalau tidak sesuai dengan hasil-hasil pengamatan atau observasi. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan atau alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan (*Demonstrasi*), kemudian berdasarkan hasil dari Demonstrasi itulah dirumuskan keterangan ilmiahnya (teorinya). Teori pun tidak dapat berdiri sendiri, teori selalu di dasari oleh suatu hasil pengamatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus.

Pendidikan formal pembelajaran merupakan tugas yang diberikan oleh guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang disiapkan untuk mengajar dan memberikan bimbingan pada proses pembelajaran. Menurut M. Djauhar Siddiq (2008:1.9) menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar”. Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Udin S. Winatapura, dkk (2008:1.18), bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Jadi pengertian pembelajaran adalah suatu upaya interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk menginisiasi, memfasiliasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008: 25). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan progam pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Hisyam Zaini dkk. 2004: 4). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka

disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, Demonstrasitasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI semester 2 dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006:580) adalah:

Tabel 1 :Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7. Mempraktikkan pola penggunaan dan perpindahan energi	7.1 Melakukan percobaan untuk menyelidiki hubungan antara gaya dan gerak (model jungkat jungkit, katapel/model traktor sederhana energi pegas) 7.2 Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik

Dari uraian di atas, ruang lingkup IPA kelas VI semester 2 dalam penelitian ini adalah SK: 7. Mempraktikkan pola penggunaan dan perpindahan energi; KD: 7.1 Melakukan percobaan untuk menyelidiki hubungan antara gaya dan gerak (model jungkat jungkit, katapel/model traktor sederhana energi pegas)

Menurut Mulyani Sumantri (2004:134) menyatakan bahwa, “Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan”.

Dari uraian di atas, bahwa metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya metode yang pengajaran yang baik. Untuk itu diperlukan suatu metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Sering kali hasil yang

diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak maksimal, karena tidak efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Maka memilih metode yang tepat, efektif dan efisien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Nana Sudjana (2010:83) mengemukakan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban segenap usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat. Metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran IPA, khususnya pada materi hubungan antara gaya dan gerak.

Menurut Syaiful Sagala (2011:210) metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang suatu proses atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan. Peragaan suatu proses dapat dilakukan oleh guru sendiri atau dibantu beberapa peserta didik dapat pula dilakukan oleh sekelompok peserta didik. Metode ini dapat membantu pelajaran IPA menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih mudah memahaminya.

Berdasarkan uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru ataupun peserta didik memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh peserta didik sehingga ilmu atau ketrampilan yang didemonstrasikan lebih dapat bermakna dalam ingatan masing-masing peserta didik.

Menurut Syaiful Sagala (2011:211) tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Dengan melihat uraian di atas bahwa metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan gambaran atau memperlihatkan suatu proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar peserta didik dengan mudah untuk memahaminya.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

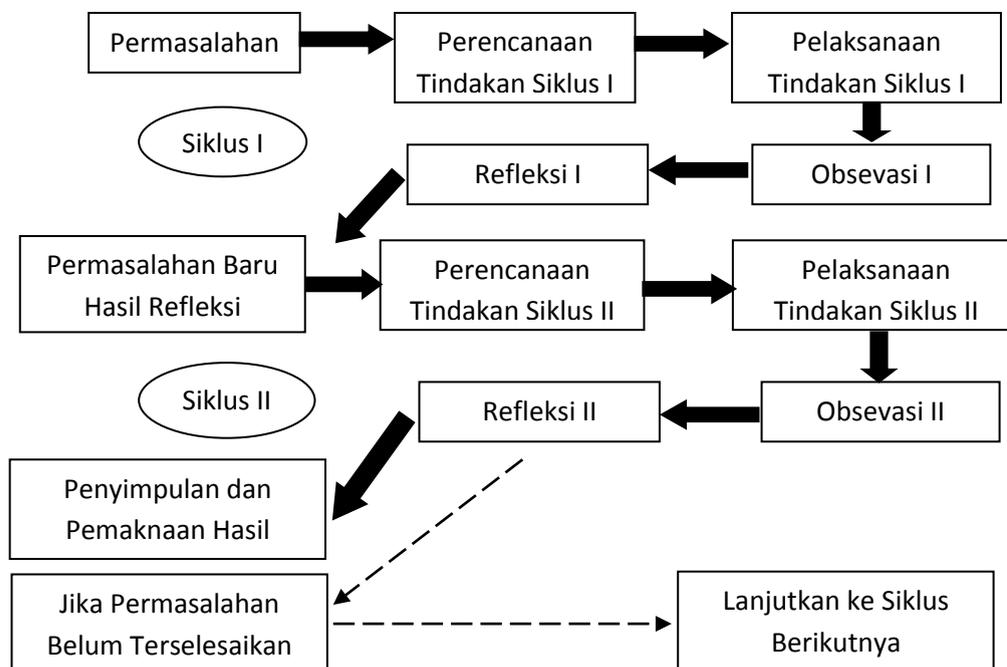
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 63) menyatakan bahwa, Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang

berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil dimana penelitian berlangsung. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode deskriptif adalah suatu gambaran keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Susilo (2010: 15) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan orang lain yang disebut teman sejawat. Guru kolaboratif bertindak sebagai observer. Peneliti bekerjasama dengan Kepala Sekolah SDN 22 Kemantan, Kecamatan Sekadau Hilir yang bertindak sebagai observer.

Menurut Fitri Yulianti, dkk (2012:29) langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah antara lain : planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama, apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada Bagan 1 dibawah ini.



Bagan 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Asrori dkk. (2009:120)

Penelitian dilaksanakan di SDN 39 Selalong, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Subjek penelitian adalah satu orang guru sebagai peneliti dan peserta didik/siswa kelas VI SDN 39 Selalong. Siswa berjumlah 6 orang, terdiri dari 3 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Berdasarkan masalah dan sub masalah penelitian, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: 1. Data berupa skor perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi di kelas VI SDN 39 Selalong. 2. Data berupa skor pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi di kelas VI SDN 39 Selalong. 3. Data berupa skor hasil belajar siswa pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi di kelas VI SDN 39 Selalong.

Teknik pengumpulan data menurut Nawawi (2007:94-95) antara lain, teknik observasi langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, pengukuran, dan teknik studi documenter/biografi. Berdasarkan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan sebagai berikut. Teknik observasi langsung menurut Hadari Nawawi (2007:100) menyatakan bahwa, "Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi". Jadi teknik observasi langsung dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung dilaksanakan pada guru atau siswa di kelas VI. Teknik Dokumentasi menurut Arikunto (2006:158) "Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya." Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada disekolah, yaitu berupa: profil sekolah, struktur organisasi, hasil penilaian prestasi belajar.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Menurut Wijaya Kusumah (2011:66) lembar observasi merupakan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi siswa, lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran (IPKG I) dan lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II). Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi pada siswa kelas VI, sebagai berikut. Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan untuk menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan analisis data. Untuk menjawab masalah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri. Untuk menganalisis data berupa skor perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan perhitungan rata-rata, dilihat dengan rumus Awaludin Tjalla, dkk. (2008:2.4):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai data

N = banyaknya siswa

Untuk menganalisis data berupa skor pembelajaran dengan metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata, dilihat dengan rumus Anas Sujdono (2008:43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

f = frekuensi yang sedang dicari persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan siklus I meliputi: 1. Memilih materi yang akan diajarkan. 2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. 4. Menyiapkan materi dan LKS tentang menceritakan hasil pengamatan. 5. Menyiapkan media materi menceritakan hasil pengamatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 6. Menyiapkan IPKG I dan II.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Februari 2015 selama dua jam pelajaran atau 70 menit dengan dihadiri siswa yang berjumlah 6 orang. Adapun langkah-langkah kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut. 1. Penyampaian materi tentang pengaruh gaya terhadap gerak. 2. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, tiap kelompok berjumlah tiga orang. 3. Siswa mendemonstrasikan menendang bola membuktikan benda bergerak. 4. Tiap kelompok mencatat hal-hal yang terjadi dari demonstrasi yang dilakukan temannya. 5. Perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatan. 6. Siswa mengerjakan tugas mandiri pada lembar LKS. 7. Guru mengoreksi hasil kerja kelompok maupun mandiri.

Pada saat penelitian siklus I, dilakukan pengamatan oleh observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode demonstrasi pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Selalongpada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 tentang Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus I.

Tabel 1
Penilaian Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,67
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,75
C	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	3
E	Penilaian hasil belajar	3
Total skor		14,42
Rata-rata skor IPKG I		2,88

Berdasarkan table 1 yang diperoleh mengenai hasil kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dijabarkan menjadi; A) Perumusan tujuan pembelajaran dengan rata-rata 2,67; B) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar dengan rata-rata 2,75; C) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan rata-rata 3; D) Skenario/kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 3; E) Penilaian hasil belajar dengan rata-rata 3. Dengan demikian total skor 14,42 dan rata-rata skor 2,88.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode demonstrasi pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Selalong pada siklus I dapat dilihat pada tabel Tabel 4.2 tentang Penilaian Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode demonstrasi Siklus I.

Tabel 2
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skor
I	Prapembelajaran	3
II	Membuka pembelajaran	3
III	Kegiatan inti pembelajaran	
A	Penguasaan materi pembelajaran	3
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	2,71
C	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	2,75
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan keterampilan siswa	3
E	Kemampuan khusus pembelajaran di SD	3
F	Penilaian proses dan hasil belajar	2,50
G.	Penguasaan bahasa	3,33
Rata-rata skor III		2,90
IV	Penutup	3
Total skor (I+II+III+IV)=		11,90
Rata-rata skor IPKG II		2,97

Berdasarkan tabel 2, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode demonstrasi memiliki total skor 11,90 dengan rata-rata 2,97.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Selalong, siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Lia Fitriani	65	Tidak Tuntas
2	M. Aldi Indiarito	55	Tidak Tuntas
3	Muhli Yanto	60	Tidak Tuntas
4	Nurhaliza	75	Tuntas
5	Rizki Asnari	70	Tuntas
6	Syaripah	80	Tuntas
Jumlah		405	
Rata-rata		68	

Berdasarkan pengamatan siklus I, hasil belajar siswa masih belum mengalami peningkatan secara signifikan. Siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu >70 yaitu siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 1 orang, nilai 75 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 1 orang. Pada siklus ini sebanyak 3 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70.

Refleksi merupakan tahap evaluasi dan revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Dari data yang diperoleh selama obsevasi siklus I, di adakan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator mengenai kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I. Kekurangan yang terjadi antara lain. 1. Evaluasi pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Guru kurang menguasai RPP sehingga pembelajaran kurang sesuai RPP. 3. Guru kurang melibatkan siswa saat pembelajaran. 4. Hasil belajar siswa, sebanyak 3 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70 disebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus II, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

Perencanaan pada siklus II, meliputi: 1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada perbaikan kesalahan RPP siklus I dengan tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. 2. Menyiapkan media pembelajaran untuk menceritakan hasil pengamatan. 3. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar obsevasi guru.

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2015 selama 2 jam pelajaran dengan dihadiri siswa berjumlah 6 orang. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut. 1. Guru menjelaskan akibat yang

ditimbulkan gaya terhadap benda. 2. Siswa secara berkelompok mempraktikkan menendang bola dengan perlahan, dengan keras, memahan bola, dan membalik arah. 3. Guru membimbing siswa melakukan demonstrasi untuk menunjukkan benda bergerak apabila dikenakan gaya. 4. Siswa mencatat hal-hal yang terjadi dari demonstrasi yang dilakukan secara berkelompok pada lembaran pengamatan. 5. Siswa diberikan tugas mandiri pada lembar LKS. 6. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa kelompok maupun mandiri. 7. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan simpulan.

Pada penelitian siklus II, pengamatan dilakukan oleh obsever yang dilakukan pada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajara Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Selalong pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4
Penilaian Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,50
C	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,33
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	3,20
E	Penilaian hasil belajar	3,33
	Total skor	16,64
	Rata-rata skor IPKG I	3,33

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dijabarkan menjadi; A) Perumusan tujuan pembelajaran dengan rata-rata 3,33; B) Pemilihan dan pengorganisasian meteri ajar dengan rata-rata 3,33; C) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan rata-rata 3,67; D) Skenario/kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 3,20; E) Penilaian hasil belajar dengan rata-rata 3,33. Dari kelima aspek tersebut total skor 16,64 dengan Rata-rata skoryang diperoleh yaitu 3,33.

Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan kemampuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Selalong pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 5
Penilaian Pelaksanaan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor
I	Prapembelajaran	3,50
II	Membuka pembelajaran	3
III	Kegiatan inti pembelajaran	
A	Penguasaan materi pembelajaran	3,25
B	Pendekatan/strategi pembelajaran	3,14
C	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	3
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan keterampilan siswa	3,17
E	Kemampuan khusus pembelajaran di SD	3
F	Penilaian proses dan hasil belajar	3,50
G	Penguasaan bahasa	3,33
	Rata-rata skor III	3,20
IV	Penutup	3,33
	Total skor (I+II+III+IV)=	13,03
	Rata-rata skor IPKG II	3,26

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi memiliki total skor 13,03 dengan rata-rata skor 3,26.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Selalong pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Lia Fitriani	75	Tuntas
2	M. Aldi Indiarso	75	Tuntas
3	Muhli Yanto	80	Tuntas
4	Nurhaliza	85	Tuntas
5	Rizki Asnari	90	Tuntas
6	Syaripah	100	Tuntas
	Jumlah	505	
	Rata-rata	84	

Berdasarkan pada pengamatan siklus II terhadap pemerolehan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dikarenakan secara keseluruhan siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu >70. Siswa yang mencapai nilai 75 sebanyak 2 orang, nilai 80 sebanyak 1 orang, nilai 85 sebanyak 1 orang, nilai 90 sebanyak 1 orang, nilai 100 sebanyak 1 orang.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Terdapat banyak kekurangan pada siklus I, maka dari itu harus diperbaiki pada siklus II. Dari data yang diperoleh selama observasi siklus II, setelah diadakan refleksi oleh peneliti dan observer mengenai pelaksanaan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut. 1. Guru dapat menguasai pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. 2. Evaluasi dalam RPP sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. Guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik. 4. Guru dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran secara maksimal. 5. Hasil belajar peserta didik meningkat dibandingkan hasil belajar siklus I.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus II ternyata terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 100%. Pada siklus II hasil belajar siswa di atas KKM yaitu 70. Berdasarkan pada tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti hanya sampai pada siklus II. Penelitian ini dianggap sudah menempuh titik jenuh.

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan peneliti dan teman sejawat sebagai obsever, diperoleh rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Perumusan tujuan pembelajaran	2,67	3,33
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,75	3,50
3	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3	3,33
4	Skenario/kegiatan pembelajaran	3	3,20
5	Penilaian hasil belajar	3	3,33
	Total skor	14,42	16,64
	Rata-rata skor	2,88	3,33

Berdasarkan tabel di atas, terlihat setiap aspek mengalami peningkatan. Pada siklus I memiliki total skor 14,42 dengan rata-rata 2,88 dan kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi total skor 16,64 dengan rata-rata 3,33. Berikut analisis setiap aspek perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi. 1. Aspek tujuan pembelajaran yang semula pada siklus I kurang sesuai, kemudian pada siklus II telah diperbaiki sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. 2. Aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang semula pada siklus I kurang tepat, kemudian pada siklus II telah diperbaiki sesuai hasil refleksi siklus I. 3. Aspek pemilihan sumber belajar/media pembelajaran yang semula pada siklus I kurang tepat, kemudian pada siklus II khusus sumber belajar telah diperbaiki sesuai hasil

refleksi siklus I. 4. Aspek skenario/kegiatan pembelajaran yang semula pada siklus I kurang menggairahkan siswa, kemudian pada siklus II telah diperbaiki dengan menampilkan skenario/kegiatan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa. 5. Aspek penilaian hasil belajar yang semula pada siklus I kurang komprehensif, kemudian pada siklus II telah diperbaiki menjadi lebih komprehensif, yaitu dengan menambah aspek-aspek penilaian yang memenuhi setiap keterampilan berbicara siswa.

Dengan demikian, terdapat peningkatan dari setiap aspek dari siklus I yang semula rata-rata skor 2,88 kemudian pada siklus II menjadi 3,33. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,45. Peningkatan yang terjadi tidak terlepas dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus I.

Rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Selalong pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
I	Prapembelajaran	3	3,50
II	Membuka pembelajaran	3	3
III	Kegiatan inti pembelajaran		
A	Penguasaan materi pembelajaran	3	3,25
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	2,71	3,14
C	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	2,75	3
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan keterampilan siswa	3	3,17
E	Kemampuan khusus pembelajaran di SD	3	3
F	Penilaian proses dan hasil belajar	2,50	3,50
G	Penguasaan bahasa	3,33	3,33
	Rata-rata skor III	2,90	3,20
IV	Penutup	3	3,33
	Total skor (I+II+III+IV)=	11,90	13,03
	Rata-rata skor IPKG II	2,97	3,26

Berdasarkan tabel 8, terlihat setiap aspek mengalami peningkatan. Pada siklus I memiliki total skor 11,90 dengan rata-rata 2,97 dan kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi total skor dengan rata-rata 3,26. Berikut analisis setiap aspek pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi. 1. Aspek prapembelajaran yang semula pada siklus I kurang dipersiapkan, kemudian pada siklus II telah diperbaiki. 2. Aspek

membuka pembelajaran yang semula pada siklus I kurang sesuai, kemudian pada siklus II telah diperbaiki, sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. 3. Aspek kegiatan inti pembelajaran yang semula pada siklus I kurang menguasai, kemudian pada siklus II telah diperbaiki, sehingga siswa lebih proaktif dalam proses pembelajaran. 4. Aspek penutup yang semula pada siklus I kurang tepat, kemudian pada siklus II telah diperbaiki, sehingga siswa mendapatkan penguatan dan motivasi untuk lebih giat belajar.

Dengan demikian, terdapat peningkatan dari setiap aspek dari siklus I yang semula rata-rata skor 2,97 kemudian pada siklus II menjadi 3,26. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,29. Peningkatan yang terjadi tidak terlepas dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus I.

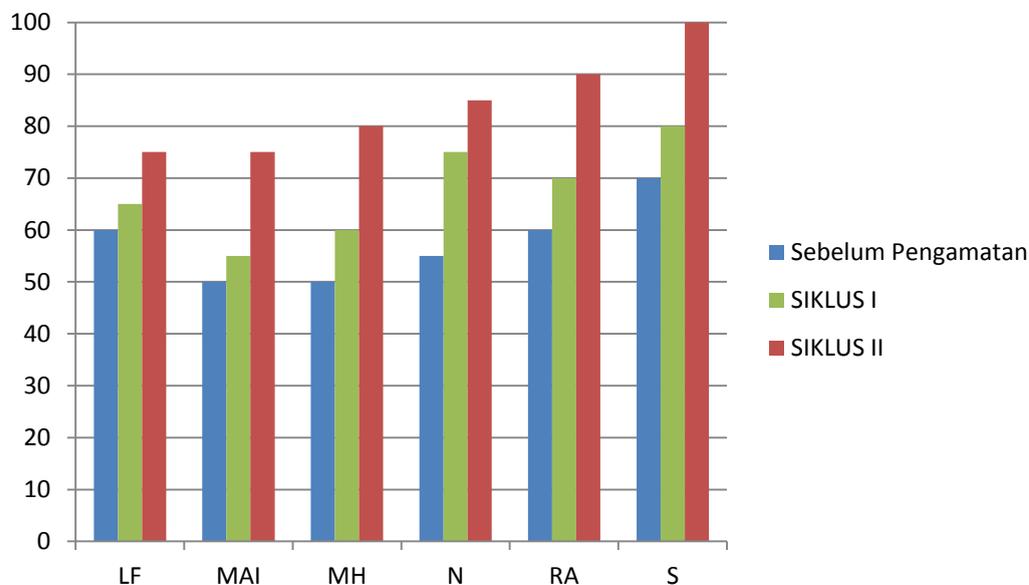
Rekapitulasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Selalong pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Nama	Nilai		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Lia Fitriani	60	65	75
2	M. Aldi Indiarso	50	55	75
3	Muhli Yanto	50	60	80
4	Nurhaliza	55	75	85
5	Rizki Asnari	60	70	90
6	Syaripah	70	80	100
7	Jumlah	345	405	505
8	Rata-rata	57,5	68	84

Berdasarkan tabel 9, sebelum diadakan tindakan nilai siswa rata-rata 57,5 dan hanya 1 orang siswa yang tuntas. Setelah dilakukan tindakan terlihat jelas hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata 68, meningkat 10,5. Kemudian pada siklus II ketuntasan siswa 100%, dengan rata-rata 84, meningkat 16 dari siklus I, dan 26,5 dari sebelum dilakukan tindakan.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik 4.1 di bawah ini.



Grafik 1

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI SDN 39 Selalong

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan umum dari penelitian penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 39 Selalong terbukti tercapai. Secara khusus hal ini terlihat pada kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan RPP yang diindikasikan dengan sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Selalong disusun dengan mengacu pada standar proses Permen Diknas No. 41 Tahun 2006. Dari penilaian yang diberikan observer, kemampuan perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu pada siklus I memiliki skor total 14,42 dengan rata-rata 2,88 sedangkan pada siklus II memiliki skor total 16,64 dengan rata-rata 3,33 Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,45. Pelaksanaan pembelajaran IPA mengacu pada RPP yang sudah dirancang. Kemampuan guru yang dinilai oleh observer yaitu pada siklus I memiliki skor total 11,90 dengan rata-rata 2,97 sedangkan pada siklus II memiliki skor total 13,03 dengan rata-rata 3,26 Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,29. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen diperoleh yaitu pada siklus I memiliki skor total 405 dengan rata-rata 68, sedangkan pada siklus II memiliki skor total 505 dengan rata-rata 84 Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat diberikan saran-saran berikut. 1. Guru perlu menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan pengetahuan siswa. 2. Guru hendaknya memberikan penghargaan bentuk pujian atau penilaian yang lain terhadap hasil eksperimen siswa. 3. Pembelajaran pengaruh gaya menggunakan metode eksperimen merupakan hal baru bagi siswa, sehingga belum terbiasa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dan variasi tentang metode yang digunakan. 5. Guru hendaknya dapat merefleksi hasil pembelajaran dan diharapkan selalu mengadakan perbaikan. Perbaikan hendaknya disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kondisi kemampuan masing-masing siswa. 6. Sekolah hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berlangsung secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Multi Pressindo.
- BSNP.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Media Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hisyam, Zaini dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Kusumah, Wijaya. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yoyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siddiq, M. Djauhar. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Depdiknas
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rasa Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset
- Sumantri, Mulyani. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Debdikbud
- Susilo. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka. Wijaya

Tjalla, Awaludin. 2008. *Statika Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Winataputra, Udin S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yulawati, Fitri. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia